

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini. Bab ini berisikan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti, partisipan dan tempat penelitian yang dipilih, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan isu etik dalam penelitian. Informasi tersebut secara lebih luas dijabarkan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara akurat dan kemudian diolah menggunakan kata-kata berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alami (Rukin, 2019). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan peran yang diberikan oleh orang tua terkait perlindungan data pribadi pada anak usia dini di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus atau *case study*. Studi kasus merupakan sebuah penelitian mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi dimana peneliti tidak melakukan intervensi apapun (Prihatsanti et al., 2018). Tujuan dari penggunaan metode studi kasus untuk menjelaskan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan dengan individu, kelompok, institusi, dan komunitas tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih metode studi kasus dikarenakan perlu adanya eksplorasi lebih jauh mengenai peran orang tua dalam melindungi data pribadi anak di sosial media dan aspek-aspek lain yang menyebabkan penyebaran informasi anak di media sosial.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini melibatkan 4 orang tua yang berada di lingkungan Desa Cibunar, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Cibunar merupakan desa transisi yang termasuk dalam Desa Swakarya. Desa Swakarya ini memiliki keragaman pekerjaan yang menjadikan warga desa tidak

hanya terbatas pada wilayah utama. Dalam hal ini Desa Cibunar mengalami interaksi sosial sehingga terdapat persimpangan nilai-nilai modern dan tradisional. Setiap orang tua di Desa Cibunar memiliki *smartphone* dan juga memiliki akun media sosial. Dalam melihat hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk dijadikan lokasi penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara dipilih untuk mendapatkan informasi secara langsung dari partisipan mengenai peran orang tua dalam melindungi data pribadi anak usia dini di media sosial. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada orang tua partisipan untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan orang tua dalam membagikan informasi mengenai anak di media sosial, risiko bahaya media sosial, pemahaman orang tua mengenai privasi dan peran orang tua dalam perlindungan data pribadi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebelum wawancara dilaksanakan untuk memastikan pengumpulan data yang baik menurut Surakhmad (1994) yaitu.

1. Menentukan partisipan penelitian sesuai dengan kriteria agar partisipan yang dipilih dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian
2. Penyusunan pedoman wawancara sebagai guideline dalam pelaksanaan wawancara.
3. Menjalin komunikasi yang baik dengan partisipan penelitian dengan menanyakan ketersediaan partisipan sebagai subjek dari penelitian.
4. Melakukan wawancara.

Instrumen pedoman wawancara dikembangkan oleh peneliti, kemudian melakukan validasi kepada ahli terkait kelayakan setiap butir pertanyaan yang digunakan. Sebelum merumuskan instrumen pedoman wawancara, peneliti

membuat rancangan mengenai instrumen pedoman wawancara dengan merumuskan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 1 Kisi Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan penelitian	Data yang dibutuhkan	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Bagaimana peran dan pengalaman orang tua dalam melindungi data pribadi pada anak usia dini di media sosial	Informasi mengenai kebiasaan orang tua membagikan informasi tentang anak di media sosial	Wawancara	Orang tua
		Informasi mengenai kesadaran orang tua tentang risiko bahaya media sosial	Wawancara	Orang tua
		Informasi mengenai kesadaran orang tua tentang batas privasi anak terutama di media sosial	Wawancara	Orang tua
		Informasi mengenai peran orang tua dalam perlindungan data pribadi	Wawancara	Orang tua

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, kemudian dirumuskan menjadi butir-butir pertanyaan yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan wawancara dengan partisipan. Adapun instrumen pedoman wawancara sebagai berikut,

Tabel 2 Contoh Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Fokus pertanyaan	Butir Pertanyaan
1.	Kebiasaan orang tua membagikan informasi tentang anak di media sosial	Apakah Ibu/Bapak memiliki akun media sosial?
		Berapa akun media sosial yang dimiliki oleh Ibu/Bapak? Dan media sosial apa yang sering digunakan?
		Dalam sebulan, berapa kali Ibu/Bapak mengunggah konten di media sosial?
		Konten seperti apa yang Ibu/Bapak sering unggah?
		Bagaimana pemilihan konten yang diunggah oleh Ibu/Bapak?
		Mengapa Ibu/Bapak memilih untuk meunggah konten di media sosial?
2.	Kesadaran orang tua tentang risiko bahaya media sosial	Apakah Ibu/Bapak sering mengunggah foto/kegiatan anak di media sosial?
		Bagaimana cara Ibu/Bapak memilih konten yang diunggah terutama mengenai anak?
		Bagaimanakah pemilihan caption yang Ibu/Bapak pilih ketika melakukan unggahan? Apakah Ibu/Bapak memberikan informasi yang jelas atau hanya menceritakan gambaran besarnya saja?
		Apakah Ibu/Bapak sering mengupload konten secara real time (langsung) atau Ibu/Bapak menguploadnya setelah tidak berada di lokasi tersebut? Mengapa Ibu/Bapak memilih nya?

		Seberapa sering Ibu/Bapak melakukan unggahan terkait anak Ibu/Bapak? mengapa?
3.	Kesadaran orang tua tentang batas privasi anak terutama di media sosial	Apakah Ibu/Bapak mengetahui mengenai kejahatan digital?
		Kejahatan digital apa yang Ibu/Bapak pernah dialami?
		Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menangani kejahatan digital tersebut?
		Bagaimana pendapat Ibu/Bapak melihat kejahatan digital yang terjadi saat ini?
		Jika kejahatan digital terjadi kepada anak Ibu/Bapak, Tindakan seperti apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
4.	Peran orang tua dalam melindungi data pribadi	Sebagai orang tua, apakah Ibu/Bapak memberikan akses <i>smartphone</i> kepada anak?
		Apakah orang tua melakukan pengawasan terkait penggunaan <i>smartphone</i> oleh anak?
		Bagaimana proses pengawasan di media sosial ketika anak mengakses media sosial?
		Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menjamin bahwa konten yang diakses oleh anak ini layak untuk ditonton atau disaksikan oleh anak?
		Bagaimana sikap Ibu/Bapak terhadap saudara atau orang lain yang mengupload konten mengenai anak Ibu/Bapak di media sosial?
		Bagaimana cara Ibu/Bapak dalam menjamin bahwa informasi mengenai data anak tidak terakses di media sosial?

		Ketika Ibu/Bapak memposting mengenai anak, apakah Ibu/Bapak sering membuat narasi yang menggunakan bahasa yang seolah-olah keluar dari mulut anak?
--	--	--

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui proses wawancara kemudian di analisis menggunakan teknik *grounded theory*. Oktaria et al. (2023) mengemukakan bahwa teknik *grounded theory* ini dapat menjadi pilihan dalam menyesuaikan antara temuan di lapangan dengan teori yang sesuai dengan situasi tersebut. *Grounded theory* ini dapat menjadi solusi dalam menentukan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data menurut Kosasih (2018) yang diuraikan sebagai berikut.

1. Open Coding

Tahapan pertama dalam proses analisis data yaitu open coding. Data yang telah ditranskripsi selanjutnya dipilih, dianalisis dan di berikan label secara terbuka dan umum. Data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam unit-unit kecil yang memudahkan dalam melakukan identifikasi konsep dan pola. Data yang sudah ditranskripsi kemudian diringkas dan kemudian diperoleh poin-poin penting dari wawancara.

Berikut merupakan contoh dari open coding

Tabel 3 Contoh Open Coding

P/R	Transkrip	Open coding
R	Selain tadi WhatsApp, saya juga pakai Facebook untuk penyimpanan foto saja biar kedepannya ada kenang-kenangan. Tidak tentu kalau ada acara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarsipan dokumentasi

	yang harus di-upload biar suka dimasukkan, paling seminggu sekali	
P	Bagaimana pemilihan konten yang diunggah oleh Ibu/Bapak?	
R	<p>Contohnya acara-acara yang buat anak itu meningkatkan kemampuannya. Jadi ada pesan. Ada pesan-pesannya ke depannya, Oh iya saya punya pengalaman untuk ke depannya juga. Di masa setiap anak perbedaan tahun ataupun ada kegiatan-kegiatan yang bikin anak itu bangga, saya suka dimasukkan ke media sosial. Seperti kerajinan atau ketika anak ikut lomba itu biasanya yang dipostingkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Validasi kemampuan anak • Kegiatan anak
P	Apa yang menyebabkan Ibu/Bapak memilih melakukan unggahan mengenai anak Ibu/Bapak di media sosial?	
R	<p>Karena apa ya karena saya mungkin orang tua yang udah punya anak. Jadi pikirannya ya anak gitu. Jadi gak berpikir apa-apa. Jadi memang suka aja iya suka aja seneng aja gitu ngeliat ada anak bisa apa jadi langsung kebanggaan buat seorang Ibu. Biar ada kenang-kenangannya sama anak. Tiap anak kan pastinya beda-beda ya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan bangga orang tua • Dokumentasi tumbuh kembang anak

	Apalagi saya yang beragam usia anaknya pasti hal-hal yang dilakui terus kegiatan-kegiatannya pasti beda. Terus kan di kakak nya ngga ada eh di adiknya ada kan itu suatu yang berbeda kan. Jadi setiap anak itu ada cerita sendiri-sendiri.	
P	Seberapa penting bagi Ibu/Bapak dalam menjaga privasi di media sosial? Dan bagaimana cara Ibu/Bapak dalam melindungi privasi di media sosial?	
R	Penting, karena kan media sosial sekarang kan banyak apa tuhnya yang negatif positifnya ada. Jadi kita kan sebagai orang tua harus memantau juga apa yang layak di iniin ke anak. Jadi gak sembarangan megang HP jadi harus di iniin sama orang tua juga dijaga. Sama kita juga harus dipilih-pilih lagi kalo mau upload sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembatasan konten yang ditonton anak • Proses penyaringan konten

2. Axial Coding

Tahapan selanjutnya yaitu axial coding. Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan yang pertama yaitu dengan menghubungkan atas konsep-konsep yang telah ditemukan dengan focus pada penyusunan dan pengeksploasian antar kategori yang ditemukan, kemudian mengaitkan antar konsep sehingga dapat saling terhubung.

Berikut merupakan contoh dari axial coding.

Tabel 4 Contoh Axial Coding

Axial Coding	Focus Coding
Jenis Informasi yang dibagikan di media sosial	Informasi kesukaan anak
	Dokumentasi tumbuh kembang
	Kegiatan anak
Alasan Psikologis	Perasaan bangga orang tua
	Pemberian apresiasi kepada anak
Alasan Sosial	Validasi kemampuan anak
	Aktualisasi diri orang tua di media sosial
Penyalahgunaan data pribadi	Melakukan seleksi konten
	Pertimbangan dalam mengunggah konten
	Proses editing atau penyuntingan
Cyberbullying	Bentuk cyberbullying
	Tindakan mengatasi cyberbullying
Peretasan akun	Pemahaman orang tua tentang peretasan akun
	Jenis peretasan akun
Pemahaman orang tua mengenai privasi anak	Definisi privasi
	Pentingnya menjaga privasi
	Strategi dalam menjaga privasi

3. *Selective Coding*

Tahapan terakhir dari analisis data yaitu selective coding yang merupakan tahapan pengembangan yang lebih lanjut dari

beragam konsep yang teridentifikasi. Proses utama dalam tahapan ini yaitu pengembanaan satu konsep utama yang menjadikan pusat dari *grounded theory* yang dikembangkan.

Berikut merupakan contoh *selective coding*

Tabel 5 Contoh *Selective Coding*

Selective Coding	Axial Coding
Kebiasaan membagikan informasi pribadi di media sosial	Jenis Informasi yang dibagikan di media sosial
	Alasan Psikologis
	Alasan Sosial
Kesadaran orang tua tentang risiko bahaya media sosial	Penyalahgunaan data pribadi
	Cyberbullying
	Peretasan akun
Kesadaran orang tua tentang batas privasi anak terutama di media sosial	Pemahaman orang tua mengenai privasi anak
	Jenis informasi yang seharusnya tidak dibagikan
	Sikap orang tua dalam menghormati privasi anak
	Upaya orang tua dalam menjaga privasi anak
Peran orang tua dalam perlindungan data pribadi	Peran pengawasan
	Peran pendampingan
	Peran pembuat narasi cerita anak

Triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan pengujian keabsahan data yaitu untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian data dengan konteksnya. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan sumber yang didapat (Sidiq & Choiri, 2019). Hal ini bertujuan agar data yang didapat teruji akan kevalidan tersebut.

3.5 Isu Etik

Untuk menghormati hak-hak dan menjaga privasi partisipan, diperlukan isu etik dalam penelitian. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan keuntungan dari penelitian kepada orang tua dan anak pada tahap pertama. Hal ini dilakukan agar orang tua dari partisipan dapat membantu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian serta dapat mengelola lingkungan agar berjalan secara kondusif.

1. Persetujuan dari partisipan penelitian

Izin yang diberikan oleh partisipan untuk berpartisipasi dalam memberikan data penelitian dikenal sebagai persetujuan penelitian. Pada pertemuan pertama, peneliti bertanya kepada partisipan dengan melakukan wawancara untuk mengetahui apakah partisipan bersedia untuk diwawancarai secara langsung mengenai perlindungan data pribadi digital anak. Setelah mendapatkan respons positif, peneliti membuat surat pengantar dari universitas. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada partisipan. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan sebelum pengambilan data dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara.

2. Respek pada lokasi yang diteliti

Respek pada lokasi yang diteliti berarti peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan dalam memilih lokasi. Hal ini diharuskan supaya partisipan tidak mendapatkan ketimpangan relasi kuasa yang

jauh dan merasa tidak nyaman, sehingga partisipan tidak dapat memunculkan perilaku alaminya.

3. Kehati-hatian dalam pelaporan dan pengumpulan data

Agar data yang terkumpul dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, maka peneliti harus berhati-hati saat mengumpulkan dan menyajikan data. Ketika observasi peneliti harus memperhatikan secara seksama dan berhati-hati agar data yang didapatkan dapat dipahami serta tidak menyinggung partisipan.